

## Parenting School's Contribution to Student Learning Outcomes in Elementary School Civic Education Subjects

Kontribusi *Parenting School* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Sekolah Dasar

**Kartini**

**SDN No. 25 Panaikan**

Corresponding Author: [tinikartini20@gmail.com](mailto:tinikartini20@gmail.com)

### ABSTRACT

This research aims to determine the contribution of parenting school to students' learning outcomes in the Civic Education subject at SDN No. 25 Panaikang, Bissappu Sub-District, Bantaeng Regency. This study is of quantitative nature, utilizing a survey method with correlational techniques. Data collection was carried out through observation, documentation, and questionnaires. The results of this study indicate: (1) The applied Parenting School to students at SDN No. 25 Panaikang, Bissappu Sub-District, Bantaeng Regency, based on student data, categorized 62 students (95.4%); (2) The learning outcomes of students at SDN No. 25 Panaikang, Bissappu Sub-District, Bantaeng Regency, are categorized as high for 13 students (20%), medium for 41 students (63.1%), and low for 11 students (16.9%), resulting in an overall medium learning outcome; (3) There is a contribution of parenting school to students' learning outcomes at SDN No. 25 Panaikang, Bissappu Sub-District, Bantaeng Regency. This can be observed from the research results regarding parenting school's influence on learning outcomes, where the calculated  $r$  value is greater than the tabled  $r$  value ( $0.375 > 0.244$ ) and the coefficient of determination is 0.141, indicating a positive and significant contribution of 51.1%.

**Keywords:** Contribution; Parenting School; Learning Outcomes.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi *parenting school* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn SD Negeri No 25 Panaikang Kec. Bisappu Kabupaten Bantaeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survey dan teknik korelasional. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Parenting School yang diterapkan pada peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dari data peserta didik, kategori *parenting school* sebanyak 62 peserta didik (95,4%); (2) Hasil belajar Peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng hasil belajar kategori tinggi sebanyak 13 Peserta didik (20%), kategori sedang sebanyak 41 Peserta didik (63,1%) dan kategori rendah sebanyak 11 peserta didik (16,9%), sehingga hasil belajar dalam kategori sedang; (3) Ada kontribusi *parenting school* terhadap hasil belajar peserta didik SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian *parenting school* terhadap hasil belajar yaitu; nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar 0,141, sehingga mempunyai kontribusi positif dan signifikan sebesar 51,1%.

**Kata Kunci:** Kontribusi; Parenting School; Hasil Belajar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak keluarga dan masyarakat memegang peranan yang paling besar dalam membentuk kepribadian anak sebelum anak mengenal dunia sekolah. Komunikasi yang terjadi dengan keluarga dan masyarakat merupakan rangsangan yang utama, karena waktu bersama anak lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu anak berada dalam sebuah lembaga pendidikan.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif pada tahap selanjutnya. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, "dibutuhkan keterlibatan orang tua dan

orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan (Depdiknas, 2009).

Adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik sehingga dengan sendirinya pembiasaan itu berubah menjadi suatu kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu kesadaran yang tinggi terhadap diri yang muncul dari batin yang terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu Disiplin adalah salah satu yang menjadi sasaran dalam pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Oleh karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak.

Keterlibatan orang tua menjadi hal yang penting dalam pengasuhan dan pembimbingan peserta didik karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku individu, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama tidak tersiapkan, belum bersinergi antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, berbagai ancaman terhadap perkembangan generasi muda (Han et al., 2023).

Dengan kata lain bahwa peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing peserta didik salah satu karakter yang ingin dikembangkan dan berkesinambungan adalah terciptanya kedisiplinan kepada diri anak yang dengan kedisiplinan tersebut akan mengantarkan anak atau peserta didik mencapai prestasinya sebagaimana pernyataan Nurhasanah (2021) untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus tentu dituntut disiplin siswa dalam belajar atau dalam proses itu sendiri. Program Pendidikan Keluarga dan telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Bantaeng, salah satunya adalah SD Negeri No 25 Panaikang. Dalam program pendidikan keluarga tersebut yang menjadi program unggulan adalah “Kegiatan *Parenting School*”. *Parenting school* adalah kegiatan yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Mata Pelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka materi dalam pembelajaran PPKn perlu diperjelas.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran PPKn di SD Negeri No 25 Panaikang, peserta didik Kelas V, Pembelajaran PPKn masih belum terlaksana dengan optimal. Hal itu disebabkan karena guru kurang menggunakan variasi pembelajaran yang inovatif, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, minat belajar peserta didik rendah sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini diperkuat dengan bukti dari pencapaian nilai rata-rata hasil ulangan harian PKN peserta didik Kelas V masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar Peserta didik menunjukkan (66,67%) 19 peserta didik yang belum tuntas dari 30 peserta didik. Dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Semester ganjil Mata Pelajaran PPKn Kelas V<sup>a</sup> SD Negeri No 25 Panaikang.

Nilai	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)	Keterangan
< 70	19	66,67	Belum Tuntas
> 70	11	33,33	Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	-

Aktivitas selama pembelajaran diketahui; (1) Peserta didik kurang memperhatikan ketika guru memberikan pelajaran dikelas. (2) Keaktifan berinteraksi atau berdiskusi untuk memecahkan masalah antar peserta didik maupun dengan guru masih kurang. (3) Kurang aktifnya peserta didik untuk membaca dan mengerjakan soal-soal latihan. (4) Keaktifan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil kerja kelompok masih kurang. Guru PPKn di SD Negeri No 25 Panaikang menggunakan metode ceramah sebagai metode yang dominan, dengan mengharapkan peserta didik duduk mendengarkan guru menjelaskan dengan tertib kemudian mencatat hasil yang disampaikan oleh guru, cara penyampaian materi pembelajaran yang kurang aktif membuat suasana kelas tidak hidup hal ini kurangnya interaksi antar peserta didik itu sendiri dan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton atau kaku.

*Parenting school* sangat efektif dalam pembinaan pendidikan dalam lingkungan keluarga peserta didik (Larassaty et al., 2020). Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam penelitian ini sehingga menjadikan aspek kebaruan dalam penelitian ini yang mengukur hubungan *parenting school* terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran PPKn dijenjang Sekolah Dasar. Hasil belajar PPKn peserta didik dinilai kurang, sehingga dengan keterlibatan orang tua dalam pembinaan lebih lanjut dapat dijadikan solusinya.

Dari uraian di atas, dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan mutu pendidikan di SD melalui program pendidikan keluarga khususnya mutu pendidikan di Kabupaten Bantaeng, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Kontribusi *Parenting School* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn SD Negeri No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Parenting dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar (Garcia et al., 2020). Parenting tidak hanya kegiatan satu pihak atau satu arah, dari orang tua kepada anak untuk mengasuh, mendidik, mengayomi, melindungi, atau membesarkan anak melainkan proses interaksi yang intensif antara kedua pihak

Menurut pendapat Tsela et al., (2023) melakukan tugas parenting berarti menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi kepada anak. Lebih lanjut Levine sebagaimana yang dikutip Putra et al., (2022) menjelaskan bahwa tujuan universal parenting meliputi; 1) Menjamin kesehatan dan keselamatan fisik; 2) Mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis; 3) Pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaan dan prestasi.

Menurut Hidayah (2021) seorang pakar parenting mengemukakan bahwa secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak. Namun pola pengasuhan yang terpenting adalah sebagai berikut:

#### **Authoritarian (Otoriter)**

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolute atau otoriter. Artinya, orang tua, menganut paham kepatuhan mutlak anak kepada orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *authoritarian*, peran orang tua sangat penting dan sentral karena orang tua yang bertugas membimbing, mengajar, atau mengarahkan anak secara mutlak atau absolute.

#### **Indulgent (Serba Boleh)**

Pola asuh *indulgent* (serba boleh) adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, kemurahan, (*indulgent* = sangat ramah/baik atau terlalu baik/pemurah). Dalam sistem pola asuh *indulgent*, orang tua membiarkan atau mengizinkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan.

#### **Authoritative (tanpa pemaksaan)**

Pola asuh *authoritative* (memerintah tanpa pemaksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan pengawasan yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku anak, namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak. Orang tua menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak kepada mereka. Pola pengasuhan seperti ini bisa disebut dengan pola pengasuhan demokratis.

#### **Neglectful (Sembrono)**

Pola asuh *neglectful* (sembrono) adalah pola asuh yang tidak memiliki patron atau aturan yang jelas (sembrono). Orang tua mengabaikan, melalaikan, tidak peduli, atau tidak menghiraukan kebutuhan anak. Orang tua lebih memperhatikan hal-hal yang bukan menjadi kebutuhan utama pengasuhan anak.

Menurut Syauqi & Agung (2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

#### **Sosial Ekonomi**

Faktor ini berhubungan dengan pekerjaan dan penghasilan serta cara bergaul seseorang. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh ekonomi.

#### **Pendidikan**

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

### **Niali-Nilai Agama yang Dianut Orang Tua**

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting, yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya. Dalam islam pola asuh orang tua harus didasarkan kepada syariat islam.

### **Kepribadian**

Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut merujuk pada teori humanistic yang menitik beratkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

### **Jumlah Anak**

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan yang lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu; 1) Untuk mengetahui proses kontribusi *parenting school* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn SD Negeri No 25 Panaikang Kec. Bisappu Kabupaten Bantaeng; 2) Kontribusi *parenting school* terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran PPKn SD Negeri No 25 Panaikang Kec. Bisappu Kabupaten Bantaeng.

### **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survey dan teknik korelasional. Dalam penelitian kuantitatif terdapat masalah yang jelas sebagai bahan penelitian sehingga analisis masalah dapat dipertanggung jawabkan dan akurat. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistic, karena berlandaskan pada filsafat positivism (Murjani, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pembuktian tentang hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar PPKn yang terdiri dari kontribusi *parenting school*.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan menggunakan catatan, bukti atau laporan-laporan, yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan oleh pihak SD Negeri No. 25 Panaikang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah hasil belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas V SD Negeri No 25 Panaikang Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *parenting school/partisipasi* orang tua.

Analisis deskriptif adalah metode mengumpulkan data, menyederhanakan dan menyajikan data sehingga memberikan informasi. Dalam statistika, deskriptif belum sampai pada upaya menarik kesimpulan, namun sebatas pada tingkat memberikan bentuk ringkasan data sehingga data sehingga informasi terkandung dalam data. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui/ melihat deskripsi tanggapan responden terhadap variabel *parenting school* dan hasil Belajar pada level operasional.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu; variabel *Parenting School* dan variabel terikat yaitu hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PPKn peserta didik SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variable.

Data variabel *Parenting School* diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item dengan jumlah responden 65 peserta didik. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Data *indikator Parenting School* diperoleh melalui angket yang terdiri dari 11 item dengan jumlah responden 65 Peserta didik. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator *Parenting School*,

diperoleh skor tertinggi sebesar 70,00 dan skor terendah sebesar 50,00. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 80, Median (Me) sebesar 60,00, Modus (Mo) sebesar 70 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,12.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $34,00 - 20,00 = 14$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(14)/7 = 2$ . Sehingga, mayoritas frekuensi indikator *Parenting School* otoriter terletak pada interval 24,2-26,2 sebanyak 20 peserta didik (30,8%) dan paling sedikit terletak pada interval 28,4-30,4 sebanyak 2 peserta didik (3,1%).

Penentuan kecenderungan kategori untuk indikator *Parenting School* otoriter, dicari melalui nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus  $Mi = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal indikator *Parenting School* adalah 27,5 dan Standar deviasi ideal adalah 5,50. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Indikator Variabel *Parenting School*

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X \geq 33,00$	3	4,6	Tinggi
2	$22,00 \leq X < 33,00$	59	90,8	Sedang
3	$X < 22,00$	3	4,6	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan indikator *Parenting School* data siswa berada pada kategori sedang. Penentuan kecenderungan variabel *Parenting School* jumlah butir soal pada angket dan jumlah responden sama, sehingga mean ideal dan standar deviasi ideal sama. Mean ideal variabel *Parenting School* adalah 27,5. Standar deviasi ideal adalah 5,50.

Data variabel hasil belajar, diperoleh nilai tertinggi sebesar 81,40 dan nilai terendah sebesar 76,20. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 78,64, Median (Me) sebesar 78,60, Modus (Mo) sebesar 79,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,23. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 65$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 65 = 6,983$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $81,40 - 76,20 = 5,2$ . Sedangkan panjang kelas (rentang)/K =  $(5,2)/7 = 0,743$  dibulatkan menjadi 0,7.

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, mayoritas frekuensi hasil belajar terletak pada interval 77,8-78,5 sebanyak 16 peserta didik (24,6%) dan pada interval 78,6-79,3 sebanyak 16 peserta didik (24,6%) serta paling sedikit terletak pada interval 81,0-81,7 sebanyak 1 peserta didik (1,5%)

Penentuan kecenderungan kategori untuk hasil belajar, dicari melalui nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus  $Mi = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , dan mencari nilai standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal hasil belajar adalah 78,65 dan standar deviasi ideal adalah 1,24. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X \geq 79,88$	13	20,0	Tinggi
2	$77,41 \leq X < 79,88$	41	63,1	Sedang
3	$X < 77,41$	11	16,9	Rendah
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas frekuensi hasil belajar pada kategori tinggi sebanyak 13 peserta didik (20,0%), frekuensi hasil belajar yang termasuk pada kategori sedang sebanyak 41 peserta didik (63,1%) dan frekuensi hasil belajar yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 11 peserta didik (16,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar berada pada kategori sedang yaitu 41 peserta didik (63,1%).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PPKn SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya kontribusi yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka kontribusi tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka kontribusi tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* pada table 4.

**Tabel 4.** Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* (X-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig	r <sup>2</sup>
<i>Parenting School</i> dengan Hasil belajar	0,375	0,244	0,002	0,141

Diketahui bahwa; *Parenting School* dengan hasil belajar nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien yang diperoleh adalah 0,141. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PPKn SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

*Parenting School* terhadap hasil belajar nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,316 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien yang diperoleh adalah 0,100. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PPKn SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng diterima.

*Parenting School* terhadap hasil belajar nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,345 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Sedangkan koefisien yang diperoleh adalah 0,119. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PPKn SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng diterima.

Hasil perhitungan di atas diperoleh data *Parenting School* yang diterapkan oleh orang tua Peserta didik SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dari pihak Peserta didik dan pihak orang tua untuk cross check dengan jumlah responden 65 Peserta didik. Hasil uji kategorisasi *Parenting School* tersebut, yaitu sebagai berikut:

Hasil uji kategorisasi pada *Parenting School* dari data Peserta didik dalam kategori tinggi sebanyak 3 Peserta didik (4,6%), kategori sedang sebanyak 59 Peserta didik (90,8%) dan kategori rendah sebanyak 3 Peserta didik (4,6%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori sedang, sehingga *Parenting School* dari data Peserta didik termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil uji kategorisasi *Parenting School* dari data orang tua dalam kategori sedang sebanyak 64 orang (98,5%) dan kategori rendah sebanyak 1 orang (1,5%), dengan demikian *Parenting School* dari data orang tua termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil kategorisasi *Parenting School* dari data Peserta didik dan data orang tua dalam kategori yang sama yaitu kategori sedang.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dapat diketahui bahwa dari jumlah responden 65 Peserta didik, hasil belajar yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 13 Peserta didik (20%), pada kategori sedang sebanyak 41 Peserta didik (63,1%) dan pada kategori rendah sebanyak 11 Peserta didik (16,9%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Peserta didik SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian ini tentang kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik. Hasil perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil perhitungan statistik tersebut, yaitu; Variabel *Parenting School* terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,141. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Parenting School* mempunyai kontribusi positif dan signifikan sebesar 14,1%, sedangkan 85,9% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada kontribusi antara *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Variabel *Parenting School* terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,316 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,010$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,010 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar  $0,100$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Parenting School* mempunyai kontribusi positif dan signifikan sebesar  $10\%$ , sedangkan  $90\%$  diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Variabel *Parenting School* otoriter terhadap hasil belajar, diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,345 > 0,244$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,005$ , yang berarti kurang dari  $0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi sebesar  $0,119$ . Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Parenting School* mempunyai kontribusi positif dan signifikan sebesar  $11,9\%$ , sedangkan  $88,1\%$  diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa ada kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa ternyata Peserta didik yang dididik dengan *Parenting School* memiliki kemampuan hasil belajar lebih tinggi. Hal ini terlihat dari nilai tertinggi untuk hasil belajar  $81,4$ . Jadi penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan *Parenting School* akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memacu anak untuk lebih berprestasi, seperti yang dikemukakan oleh Hendrawan & Hendriana, (2021) bahwa *Parenting School* yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua akan membuat anak lebih mandiri, percaya diri, mempunyai kontrol diri, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, patuh dan berorientasi pada hasil belajar Peserta didik. Berbeda dengan anak yang dididik dengan *Parenting School*, sehingga anak akan cenderung agresif, tidak patuh, kurang mampu mengontrol diri dan kurang memikirkan masa depannya. Hal ini senada dengan pendapat Beumrind yang dikutip Garcia & Serra, (2019) bahwa anak yang di didik dengan *Parenting School* akan cenderung mengandalkan diri, dapat mengontrol diri, lebih asertif, mengeksplorasi dan merasa aman. Sedangkan anak yang di didik dengan *Parenting School* akan cenderung belum matang, tidak memiliki kontrol diri dan tidak terlalu suka bereksplorasi.

Hasil penelitian ini sesuai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dakhi, (2020) yaitu faktor eksternal lingkungan keluarga. Dimana dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi seseorang. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Cahyani et al., (2021) tentang kontribusi *Parenting School* dengan hasil belajar Peserta didik, bahwa hasil penelitian diperoleh *Parenting School* secara umum yang diterapkan oleh orang tua dapat dikatakan cukup demokratis dan prestasi belajar Peserta didik rata-rata berada pada taraf cukup, serta hasil penelitian diperoleh korelasi yang positif dan signifikan antara *Parenting School* orang tua dengan prestasi belajar Peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik sangat bergantung pada *parenting school* yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Diana & Susilo, (2020) bahwa penerapan *parenting school* dinyakini dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dengan penerapan *parenting school* akan membantu peserta didik tumbuh dengan baik, sehingga dapat memacu prestasi belajarnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Kontribusi *parenting school* terhadap hasil hasil belajar peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) *Parenting School* yang diterapkan pada Peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dari data Peserta didik, kategori *Parenting School* sebanyak 62 Peserta didik ( $95,4\%$ ); 2) Hasil belajar Peserta didik SDN No. 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Hasil belajar kategori tinggi sebanyak 13 Peserta didik ( $20\%$ ), kategori sedang sebanyak 41 Peserta didik ( $63,1\%$ ) dan kategori rendah sebanyak 11 Peserta didik ( $16,9\%$ ), sehingga hasil belajar dalam kategori sedang; 3) Ada kontribusi *Parenting School* terhadap hasil belajar Peserta didik SDN No.25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian *Parenting School* terhadap Hasil Belajar, bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,375 > 0,244$ ) dan koefisien determinasi sebesar  $0,141$ , sehingga mempunyai kontribusi positif dan signifikan sebesar  $51,1\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sudibyo. (2009). Renstra-Depdiknas-2010-2014. *Rencana Strategis Pendidikan*.

- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*.
- Diana, I. N., & Susilo, H. (2020). Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelompok bermain mambaul ulum Ilfi. *J+ Plus Unesa*.
- Garcia, O. F., Fuentes, M. C., Gracia, E., Serra, E., & Garcia, F. (2020). Parenting warmth and strictness across three generations: Parenting styles and psychosocial adjustment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17207487>
- Garcia, O. F., & Serra, E. (2019). Raising children with poor school performance: parenting styles and short-and long-term consequences for adolescent and adult development. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph16071089>
- Han, J., Hao, Y., Cui, N., Wang, Z., Lyu, P., & Yue, L. (2023). Parenting and parenting resources among Chinese parents with children under three years of age: rural and urban differences. *BMC Primary Care*. <https://doi.org/10.1186/s12875-023-01993-y>
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>
- Hidayah, R. (2021). Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif melalui Program Excellent Parenting. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p204-2016>
- Larassaty, A., Atnuri, & Fanani, A. (2020). Penerapan Parenting School untuk Membangun Karakter Religius Kelas 1 di SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Jurnal Mitra Pendidikan*.
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border*.
- Nurhasanah, E. (2021). Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.75>
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. (2022). Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342>
- Syauqi, M. Q. A., & Agung, I. M. (2021). Authoritative, Permissive, dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya dengan Grit Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i3.13720>
- Tsela, D., Tsela, R. D., & López, I. G. (2023). Relations between Parenting Style and Parenting Practices and Children's School Achievement. *Social Sciences*. <https://doi.org/10.3390/socsci12010005>